

Hubungan antara Tayangan Video Merakit SIBI di *Youtube* dengan Kepercayaan Diri

Linda Khoirun Nida, Nurrahmawati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

lindakhoirun22@gmail.com, nurrahmawati10@gmail.com

Abstract—*YouTube* social media is a social media that is highly idolized by all circles of society including deaf people. However, not all video shows on YouTube can be enjoyed by people who are deaf, even not only in social media, the presence of deaf people is also very less visible because of difficulties in communicate verbally. This has the lowest self-confidence of deaf people so that they have low motivation in their alertness and motivation to achieve their dreams. The song Merakit was created by singer Yura Yunita which contains motivation for people with disabilities to stay enthusiastic and never give up in reaching their dreams. The song was then made into a video using the SIBI sign language and shown for deaf friends. The title, namely the correlations between video show Merakit SIBI on Youtube and self-confidence has the aim of seeing how the relationship between video shows Merakit SIBI in the aspects of communicators, messages and media on YouTube with the confidence of the deaf. This research uses quantitative methods and a correlational approach. The population of students in 6 SLB schools in Sumedang Regency used a total sampling technique so that the respondents got as many as 41 people. This study uses social cognitive theory with the variables studied, namely the aspects of communicators, messages and media with self-confidence. The study used questionnaires, literature and observation as data analysis techniques and used SPSS 23 to process the resulting data. The results of the study indicate that there is a significant correlations between the communicator aspect and the message aspect with self-confidence, and there is no significant correlations between the media aspect and self-confidence

Keywords—*video shows, youtube, confidence, deaf, communicators, messages, media.*

Abstrak—Media sosial *youtube* merupakan media sosial yang sangat diidolakan oleh semua kalangan masyarakat tak terkecuali penyandang tunarungu. Tetapi, tidak semua hal tayangan video pada *youtube* dapat dinikmati oleh penyandang tunarungu bahkan bukan hanya dalam media sosial saja, kehadiran tunarungu juga sangat kurang dilihat keberadaannya dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal. Hal tersebut yang membuat rendahnya kepercayaan diri dari penyandang tunarungu sehingga memiliki rasa motivasi yang rendah dalam mengetahui potensi yang dimiliki dan motivasi dalam menggapai mimpinya. Lagu Merakit yang diciptakan oleh penyanyi Yura Yunita yaitu berisi tentang motivasi untuk penyandang disabilitas agar tetap semangat dan tidak pantang menyerah dalam menggapai mimpi. Lagu tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah video dengan menggunakan bahasa isyarat SIBI dan ditunjukkan

untuk teman-teman penyandang tunarungu. Penelitian ini memiliki judul yaitu Hubungan antara Tayangan Video Merakit SIBI di *Youtube* dengan Kepercayaan diri memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tayangan video merakit SIBI pada aspek komunikator, pesan dan media di *youtube* dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional. Populasi siswa/i yang ada di 6 sekolah SLB di Kabupaten Sumedang dengan menggunakan teknik total sampling sehingga mendapatkan responden sebanyak 41 orang. Penelitian ini menggunakan teori Kognitif Sosial dengan variabel yang diteliti yaitu aspek komunikator, pesan dan media dengan kepercayaan diri. Penelitian menggunakan angket, kepustakaan dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan SPSS 23 untuk mengolah hasil data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek komunikator dan aspek pesan dengan kepercayaan diri, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada aspek media dengan kepercayaan diri.

Kata Kunci—*tayangan video, youtube, kepercayaan diri, penyandang tunarungu, komunikator, pesan, media.*

I. PENDAHULUAN

Media sosial adalah media yang ramah akan setiap manusia dimuka bumi tak terkecuali dengan penyandang disabilitas salah satunya adalah penyandang tunarungu. Penyandang tunarungu atau biasa dikenal dengan teman tuli pada hakikatnya merupakan manusia pada umumnya yang memiliki keinginan dan cita-cita, hanya saja teman tuli tidak memiliki kemampuan untuk mendengar dan berbicara. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan oleh teman tuli selain menggunakan bahasa isyarat juga bisa dengan cara menggunakan media sosial. Dalam hasil penelitian Palfreyman (2018) dijelaskan bahwa dalam kehidupan politik, ekonomi dan budaya di Indonesia masih belum diisi oleh orang-orang yang memiliki kekurangan seperti penyandang disabilitas. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya kepercayaan diri dari penyandang tunarungu serta kurangnya kepekaan masyarakat Indonesia atas kehadiran penyandang tunarungu.

Dalam sebuah penelitian Augustia dan Kristiana dalam Jurnal Empati (2016) mengenai gambaran proses pengembangan kepercayaan diri pada anak tunarungu, menjelaskan bahwa hubungan komunikasi tunarungu

dengan lingkungan sekitar yang saling mendukung akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri tunarungu sehingga mereka mampu melakukan aktualisasinya sendiri. Tetapi, hambatan dalam proses agar mendapatkan kepercayaan diri tersebut ditimbulkan oleh adanya penolakan dari lingkungan, perubahan penyesuaian diri, dan kurangnya sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh anak tunarungu.

Salah satu nya yaitu Yura Yunita seorang penyanyi Indonesia yang peduli terhadap teman tuli. Yura Yunita membuat lagu yang berjudul Merakit, lagu merakit berisi tentang kemampuan bangkit kembali dari kegagalan untuk kembali merakit mimpi. Lagu tersebut dikhususkan untuk penyandang disabilitas namun karena penyandang tunarungu tidak dapat menikmatinya, Yura Yunita membuat lagu tersebut menjadi sebuah video dengan menggunakan bahasa isyarat yang bertujuan agar isi pesan dalam lagu tersebut akan sampai kepada penyandang tunarungu. Karena, media massa atau media sosial merupakan salah satu aspek yang mampu mengubah sikap manusia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori kognitif sosial yang berasumsi bahwa media massa sangat berpengaruh besar terhadap perilaku individu. (Cangara dalam Rahman, Rochim : 2018)

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin mencari tahu apakah tepat hubungan antara tayangan video merakit SIBI dengan kepercayaan diri. Peneliti merumuskan kedalam tiga indentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara tayangan video merakit SIBI pada Youtube dalam aspek komunikator dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu Dikalangan siswa SLB di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana hubungan antara tayangan video merakit SIBI pada Youtube dalam aspek pesan dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu Dikalangan siswa SLB di Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hubungan antara tayangan video merakit SIBI pada Youtube dalam media komunikator dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu Dikalangan siswa SLB di Kabupaten Sumedang?

II. LANDASAN TEORI

Teori kognitif sosial yaitu teori yang menyatakan bahwa media massa mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu perilaku individu maupun sebaliknya, artinya bahwa media massa memberikan efek terbatas akan munculnya teori kognitif social (Morrisan, 2010:98). Teori ini juga merupakan teori yang dibuat untuk memahami motivasi, emosi serta tindakan atau perilaku manusia.

Dalam teori ini Bandura menjelaskan bahwa teori ini mampu membantu kita dalam menjelaskan sebuah pemikiran dan tindakan manusia dari proses yang dinamakan tiga penyebab timbal balik (*triadic reciprocal causation*). Artinya, bahwa manusia memiliki pemikiran

dan perilaku yang ditentukan oleh tiga faktor berbeda yaitu perilaku, karakteristik dan factor lingkungan atau peristiwa dan ketiga faktor tersebut saling berinteraksi serta saling mempengaruhi satu sama lainnya. (Lesilolo:2018)

Media yang digunakan yaitu media sosial *youtube* yang didalamnya terdapat tayangan-tayangan video. Tayangan video adalah sesuatu yang dipertunjukkan melalui suatu gambar bergerak yang didalamnya terdapat sebuah pesan, informasi hingga hiburan. Dalam sebuah tayangan pasti memiliki sebuah tujuan berupa pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas dan artinya bahwa sebuah tayangan merupakan sebuah strategi komunikasi karena strategi komunikasi merupakan komunikasi terbaik dari semua elemen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan dan media yang akhirnya akan menghasilkan sebuah efek demi mencapai tujuan komunikasi yang optimal. (Cangara dalam Rahman, Rochim & Komunikasi, n.d.

Pesan yang disampaikan melalui tayangan video adalah pesan bersifat nonverbal dikarenakan tayanga video tersebut ditunjukan untuk penyandang tunarungu. Pesan nonverbal atau komunikasi nonverbal bisa diartikan sebagai tindakan manusia dalam mengirim dan mengintrepresentasikan tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Artinya, bahwa komunikasi nonverbal merupakan sebuah lambing-lambang seperti gerakan tubuh, warna, mimik wajah atau ekspresi, dan lain-lain. komunikasi nonverbal dalam penelitian ini yaitu sebuah tayangan video dari lagu merakit yang dibuat dengan menggunakan bahasa isyarat yang tujuannya ingin mendapatkan sebuah *feedback* yaitu kepercayaan diri dari penyandang tunarungu.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga dalam setiap apa yang dilakukannya atau saat bertindak tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan serta akan selalu tanggung jawab atas perbuatannya, sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, memiliki sebuah motivasi dalam mencapai sebuah prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri. (Lauster dalam M Mufaroh:2013). Menurut Lauster (dalam Eka:2016) terdapat indicator dari kepercayaan diri yaitu a) keyakinan akan kemampuan diri, b) bertindak mandiri dalam keputusan, c) objektif atau memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, d) bertanggung jawab, e) berani mengungkapkan pendapat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan antara tayangan video merakit SIBI di Youtube dalam aspek komunikator dengan kepercayaan diri

TABEL 1. HUBUNGAN ANTARA TAYAGAN VIDEO MERAKIT SIBI DENGAN YOUTUBE DALAM ASPEK KOMUNIKATOR DENGAN KEPERCAYAA DIRI.

Variabel	Rs	Hubungan	A	Sig	Ket.Hipotesis	Ket
Komunikator dengan Kepercayaan Diri	0,318	Rendah	0,05	0,043	H0 Ditolak	Signifikan

Hasil dari uji statistic menunjukkan bahwa nilai sig $0,043 < 0,5$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan Pada aspek Komunikator dalam Tayangan Video Merakit SIBI pada *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang. Dan mendapatkan nilai 0,318 untuk koefesien korelasinya. Artinya bahwa dalam aspek komunikator pada tayangan video dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang rendah. Hasil dari data penelitian dengan menggunakan empat pertanyaan dalam mengukur aspek komunikator, hasilnya menunjukkan bahwa empat pertanyaan tersebut dalam kategorisasi yang baik tetapi memiliki hubungan yang rendah antara aspek komunikator dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu.

Artinya bahwa komunikator yaitu Yura Yunita dan Bunda Galuh memiliki keahlian, kepercayaan dan daya tarik sehingga membuat penyandang tunarungu tertarik serta mempercayai apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa isyarat serta ekspresi yang diberikan dalam menyampaikan pesan tersebut sampai kepada penyandang tunarungu sehingga adanya hubungan diantara komunikator dengan kepercayaan diri tersebut.

B. Hubungan antara Tayangan Video Merakit SIBI di Youtube dalam Aspek Pesan dengan Kepercayaan Diri

TABEL 2. HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN VIDEO MERAKIT SIBI DI YOUTUBE DALAM ASPEK PESAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI

Variabel	Rs	Hubungan	A	Sig	Ket.Hipotesis	Ket
Pesan dengan Kepercayaan Diri	0,347	Rendah	0,05	0,026	H0 ditolak	Signifikan

Hasil dari penelitan bahwa nilai sig $0,026 < 0,05$. Artinya bahwa Pada aspek Pesan dalam Tayangan Video Merakit SIBI pada *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai 0,347 untuk koefesien korelasinya Artinya bahwa dalam aspek pesan pada tayangan video dengan kepercayaan diri memiliki hubungan koefesien korelasi yang rendah.

Menurut Kusumawati (2016) dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal dianggap sangat penting karena

komunikasi verbal tidak bisa dikatakan efektif jika seorang komunikator nya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik. Korelasi atau hubungan yang rendah mungkin terjadi karena ada faktor yang berhubungan dengan karakteristik dari intelegensi penyandang tunarungu yaitu memiliki intelegensi yang sama dengan anak normal pada umumnya tetapi intelegensi sangat dipengaruhi dengan bahasa dan bahasa sendiri erat kaitannya dengan kemampuan pendengaran (Septiani, neni, Mustafajak:2010).

Artinya, seorang anak penyandang tunarungu dalam kemampuan dalam memahami bahasa baik itu verbal maupun nonverbal nya sangatlah kurang hal tersebut yang membuat sulitnya penyandang tunarungu dalam menangkap sebuah pesan yang disampaikan. Sehingga kesulitan tersebut membuat penyandang tunarungu tidak mudah menerima pesan yang disampaikan terlebih jika pesan tersebut bersifat abstrak. Faktor lainnya, hasil dari observasi peneliti dalam mengamati tayangan video merakit SIBI pada *youtube*, pesan dalam tayangan video merakit SIBI terdapat beberapa kata-kata yang memiliki arti yang bukan sebenarnya.

Pada umumnya orang biasa sangat mampu memahami hal tersebut, tetapi untuk penyandang tunarungu melihat dari karakteristiknya yang kurang dalam memahami pesan yang diberikan maka hal itu menjadi suatu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan kepada penyandang tunarungu. Selain itu, penyampaian pesan menggunakan bahasa isyarat terlalu cepat sehingga hal tersebut membuat sulitnya penyandang tunarungu dalam mencerna pesan dengan cepat.

C. Hubungan antara Tayangan Video Merakit SIBI di Youtube dalam Aspek Media dengan Kepercayaan Diri

TABEL 3. HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN VIDEO MERAKIT SIBI DI YOUTUBE DALAM ASPEK MEDIA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI

Variabel	Rs	Hubungan	A	Sig	Ket.Hipotesis	Ket
Media dengan Kepercayaan Diri	0,057	Sangat Rendah	0,05	0,723	H0 diterima	Tidak Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig $0,723 > 0,05$. Artinya bahwa Aspek Media dalam Tayangan Video Merakit SIBI pada *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi sangat lemah yaitu 0,57. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri penyandang tunarungu. Sesuai dengan pendapat Krench (dalam Rinawati:2002) dijelaskan bahwa sikap seseorang tidak selalu dapat dipengaruhi oleh variabel stimulus dari media massa tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mungkin dapat membantu

penyandang tunarungu dalam meningkatkan kepercayaan diri nya yaitu salah satunya jika melihat penelitian ini menggunakan tayangan video yang berbentuk sebuah lagu maka faktor lain yang membuat aspek media tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yaitu dikarenakan kurangnya penyandang tunarungu dalam mencerna secara cepat pesan yang disampaikan melihat pesan ini dikemas melalui lagu. Selain itu, faktor lainnya adalah bahwa penyandang tunarungu yang peneliti teliti sebagian besar masih menggunakan *gadget* dengan pengawasan orangtua atau tidak diberikan penuh menggunakan *gadget*.

Faktor lain mengenai media yaitu media yang digunakan dalam penyampaian pesan terhadap penyandang tunarungu dalam jurnal Siti Amalia (2019) dijelaskan bahwa terdapat media lain yang mampu membantu memotivasi kepercayaan diri penyandang tunarungu yaitu dengan cara media linier dengan teknik animasi 2D yang dikemas dengan gaya visual karena dianggap mampu mempersuasi penyandang tunarungu. Media tersebut bukan dikemas dengan bentuk lagu tetapi bisa dicoba dengan animasi, film pendek atau sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Dari hasil identifikasi masalah juga pengujian hipotesis dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pada aspek Komunikator dalam Tayangan Video Merakit SIBI di *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang terdapat hubungan yang signifikan yang ditandai dengan komunikator yang mampu menggunakan bahasa isyarat dengan baik, penampilan yang dapat dipercaya, penampilan yang khas dan ekspresi yang baik yang mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunarungu.
2. Pada aspek Pesan dalam Tayangan Video Merakit SIBI di *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang terdapat hubungan yang signifikan yang ditandai dengan gerakan bahasa isyarat yang jelas, mudah dimengerti, makna lagu dapat diterima, pesan penting untuk dilihat dan pesan yang mudah dimengerti mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunarungu.
3. Pada aspek Media dalam Tayangan Video Merakit SIBI di *Youtube* dengan Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Dikalangan Siswa SLB di Kabupaten Sumedang tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan artinya bahwa frekuensi, durasi dan media dari tayangan kurang sesuai dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunarungu. Terdapat faktor lain yang dapat membantu kepercayaan diri penyandang tunarungu yaitu antara lain adalah

pengemasan media dengan menggunakan media visual 2D yaitu animasi, penyajian gambar atau tayangan video yang mampu lebih menarik perhatian.

V. SARAN

A. *Saran Teoritis*

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kepercayaan diri penyandang tunarungu dengan mencari beberapa variabel X lainnya. Dalam temuan penelitian bahwa penyandang tunarungu sangat bergantung terhadap oranglain yang dia percayai sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan komunikasi keluarga atau komunikasi kelompok. Beberapa judul yang peneliti sarankan:
 - a). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri penyandang tunarungu. Studi korelasional penyandang tunarungu dengan menggunakan metode kuantitatif.
 - b.) Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu (Studi Fenomenologi pada penyandang tunarungu yang berprestasi) metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif.
2. Bagi penelitian yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk meneliti objek penelitiannya kepada komunitas-komunitas penyandang tunarungu agar dapat mengetahui perbandingan dari hasil yang ada.

B. *Saran Praktis*

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek Komunikator dan pesan terdapat hubungan yang signifikan namun rendah. Disarankan kepada Yura Yunita sebagai pembuat tayangan video untuk meningkatkan kembali aspek kualitas komunikator dan juga pesan yang disampikan dengan memperhatikan karakteristik dari penyandang tunarungu sebelum membuat tayangan video agar tujuan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.
2. Disarankan kepada pembuat content creator lainnya untuk dapat membuat sebuah karya lagi seperti film pendek, animasi, seni atau dalam bidang apapun yang ramah untuk penyandang tunarungu agar penyandang tunarungu mendapatkan hak yang sama serta untuk bertujuan membantu meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Morissan, Andy dan Farid. 2010. Teori Komunikasi Massa. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- [2] Amalia, Siti. 2019. Perancangan Animasi 2D sebagai Media Edukasi tentang Menumbuhkan Rasa Percaya Diri untuk Remaja Tunarungu. Institut Teknologi Bandung: Jurnal

Komunikasi Visual Wimba Vlo.10.

- [3] Agugustia,Ummi Aulia dan Kristiana,Ika Febrian.2016. Studi Kasus tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu. Universitas Diponogoro : Jurnal Empati Vol.5.
- [4] Ana, Eka Yuli. 2016. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah Di Sdn 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Digital Repository Universitas Jember.
- [5] Kusumawati, Tri Indah. 2016. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Medan : Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- [6] Palfreyman,Nick. 2015. “Budaya Tuli Indonesia dan Hak Bahasa”, dalam Jurnal ResearchGate. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Rahman,Santika Andriyani & Rochim,M. 2018. Hubungan Tayangan Miss Lambe Hoaks Kemkominfo dengan Sikap Kritis Hoax Generasi Milenial. Universitas Islam Bandung: Spesia Unisba.
- [8] Rinawati,Rini.2002. Pengaruh Sinetron terhadap Sikap Ibu-Ibu Mengenai Peran Ganda Wanita. Mediator Vol3.
- [9] Septiani, Meiyani dan Assjari. 2010. Pengembangan Komunikasi Verbal pada Anak Tunarungu. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal JASSI_Anakku Vol.9.